



UNIVERSITAS MULAWARMAN

ORASI ILMIAH GURU BESAR
UNIVERSITAS MULAWARMAN

Prof. Dr. Hasbi Sjamsir, M.Hum.

INOVASI DALAM PENGELOLAAN PAUD:
MEWUJUDKAN PENDIDIKAN BERMUTU DAN
BERDAMPAK UNTUK AUD

27 September 2025
GOR 27 September, Universitas Mulawarman

FOTO ORATOR



Prof. Dr. Hasbi Sjamsir, M.Hum.

DAFTAR ISI

FOTO ORATOR	ii
DAFTAR ISI	iii
SINOPSIS	1
A. Pendahuluan	4
B. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Sebagai Fondasi Perkembangan Anak	8
C. Inovasi Dalam Pembelajaran Dan Pengelolaan Paud Berkualitas	11
1. Kurikulum Merdeka dalam Konteks PAUD	12
2. Pendekatan <i>Deep Learning</i> untuk Anak Usia Dini	12
3. PAUD Holistik Integratif Menuju PAUD Berkualitas	16
4. STEAM (Sains, Teknologi, Rekayasa, Seni, dan Matematika)	17
5. Pembelajaran Berbasis Proyek (PBJ)	18
6. Integrasi <i>TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge)</i>	18
7. <i>Loose Parts</i>	18
8. <i>Mix Marketing Education</i> dan Strategi 7P	19
9. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat	20
10. Menciptakan AUD yang Kreatif, Berpikir Kritis, dan Komunikatif	20
11. Implikasi Inovasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini	20
12. Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Inovasi	21
D. Pengelolaan dan Pembelajaran PAUD Inovatif Berkualitas	21
E. Kesimpulan	23
F. Lampiran Foto-Foto Kegiatan Pengelolaan Dan Pembelajaran Paud Inovatif	25
DAFTAR PUSTAKA	29
UCAPAN TERIMA KASIH	32
CURRICULUM VITAE	34

SINOPSIS

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan anak, terutama selama periode emas antara usia 0 hingga 8 tahun. Pada tahap ini, anak mengalami kemajuan signifikan dalam berbagai aspek, termasuk perkembangan kognitif, sosial, dan emosional. Pengalaman belajar yang positif sangat diperlukan untuk membentuk karakter dan kemampuan dasar anak, sehingga penting untuk memastikan bahwa lembaga PAUD menyediakan pendidikan berkualitas. Namun, pengelolaan PAUD saat ini menghadapi berbagai tantangan, terutama di era digital dan globalisasi. Anak-anak membutuhkan pendidikan yang tidak hanya informatif, tetapi juga inovatif dan menyenangkan. Metode pembelajaran tradisional sering kali tidak mampu memenuhi kebutuhan anak yang terus berkembang, sehingga inovasi dalam metode dan pengelolaan pembelajaran menjadi sangat penting.

Data menunjukkan bahwa anak-anak yang mengikuti PAUD memiliki tingkat kesiapan yang lebih baik untuk memasuki sekolah. Sekitar 67% dari mereka siap untuk masuk taman kanak-kanak, sedangkan 37% yang tidak mengikuti PAUD cenderung kesulitan dalam transisi ke sekolah dasar. Hal ini menyoroti betapa pentingnya pengalaman belajar awal dalam mempersiapkan keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi di lingkungan baru.

Selain itu, komitmen terhadap pendidikan lebih kuat di kalangan anak-anak yang mengikuti PAUD. Sekitar 61% dari mereka menunjukkan tingkat komitmen yang lebih tinggi terhadap pendidikan pada usia 14 tahun, dibandingkan dengan 39% yang tidak mengikuti PAUD. Tingkat kelulusan di sekolah menengah pun lebih tinggi di antara anak-anak yang berpartisipasi dalam PAUD, dengan 75% lulusan dibandingkan 67% yang tidak.

Pengelolaan PAUD juga berkontribusi pada pengurangan risiko perilaku kriminal di masa depan. Hanya 36% anak yang mengikuti PAUD cenderung terlibat dalam perilaku melanggar aturan, sementara 57% dari mereka yang tidak mengikuti PAUD terlibat dalam pelanggaran hukum. Ini menunjukkan bahwa akses ke pendidikan dini dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam perkembangan sosial dan emosional anak (Zero to Three, 2023).

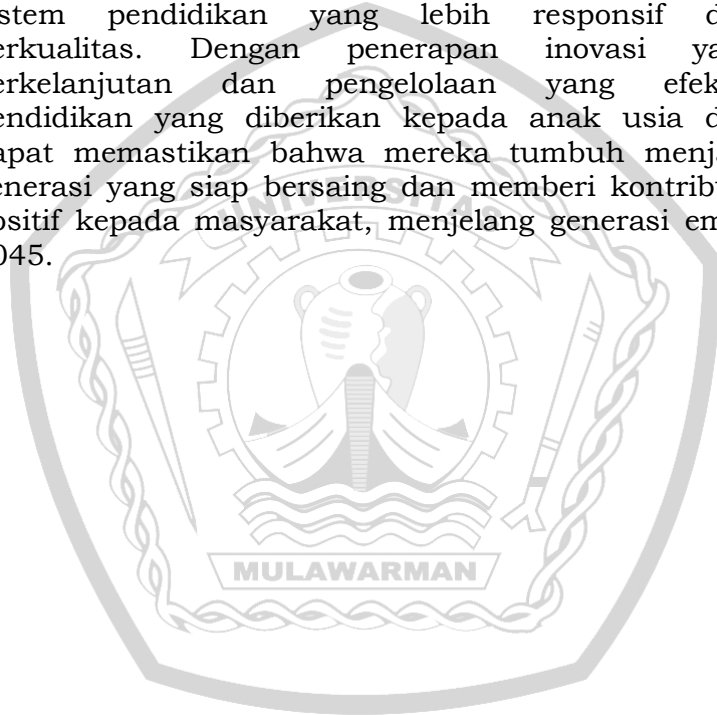
Salah satu inovasi terbaru adalah Kurikulum Merdeka Belajar, yang memberikan fleksibilitas bagi pendidik untuk menyesuaikan metode dan materi pembelajaran sesuai kebutuhan anak. Pendekatan seperti deep learning dan pembelajaran berbasis proyek (PBL) mendorong kolaborasi dan pemecahan masalah, sementara penggunaan loose parts dapat merangsang kreativitas anak. Dengan pendekatan ini, PAUD tidak hanya memberikan pendidikan, tetapi juga membentuk karakter anak yang siap menghadapi tantangan masa depan.

Integrasi berbagai inovasi dalam pengelolaan PAUD diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendidik. Dengan memanfaatkan Kurikulum Merdeka, penerapan deep learning, PBL, dan loose parts, serta melibatkan orang tua dan masyarakat, kita dapat membangun sistem pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan anak. Peran pemerintah juga sangat penting dalam mendukung inovasi melalui kebijakan yang memfasilitasi pengembangan kurikulum yang fleksibel dan pelatihan untuk guru.

Program-program yang melibatkan masyarakat, seperti lokakarya untuk orang tua, dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pendidikan anak usia dini. Dengan melibatkan masyarakat, lembaga PAUD dapat menciptakan jaringan dukungan yang lebih luas, yang akan meningkatkan kualitas pendidikan.

Investasi dalam PAUD sangat penting untuk mempersiapkan generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki karakter yang baik. Pendidikan yang baik di usia dini berdampak jangka panjang, membantu anak-anak mencapai kemampuan akademis yang lebih baik dan keterampilan sosial yang lebih kuat saat memasuki sekolah dasar.

Melalui kolaborasi antara pemerintah, pendidik, orang tua, dan masyarakat, kita dapat membangun sistem pendidikan yang lebih responsif dan berkualitas. Dengan penerapan inovasi yang berkelanjutan dan pengelolaan yang efektif, pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini dapat memastikan bahwa mereka tumbuh menjadi generasi yang siap bersaing dan memberi kontribusi positif kepada masyarakat, menjelang generasi emas 2045.



A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Usia 0 hingga 8 tahun dikenal sebagai periode emas, *golden age*, di mana anak mengalami perkembangan yang pesat dalam berbagai aspek, termasuk kognitif, sosial, emosional, bahasa, seni, fisik, serta moral dan agama. Pengalaman belajar yang positif pada fase ini sangat krusial dalam membentuk karakter dan kemampuan dasar anak, sehingga penyediaan pendidikan dan pengelolaan di lembaga PAUD yang berkualitas menjadi sangat penting.

Namun, pengelolaan PAUD saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan yang semakin kompleks. Dalam era digital dan globalisasi, anak-anak memerlukan pendidikan yang tidak hanya informatif, tetapi juga inovatif dan menyenangkan. Metode pembelajaran tradisional sering kali tidak mampu memenuhi kebutuhan dan minat anak yang terus berkembang. Oleh karena itu, inovasi dalam metode pembelajaran dan pengelolaan PAUD sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang menarik serta sesuai dengan kebutuhan anak.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang baik di usia dini dapat memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan anak (UNICEF, 2018). Dengan demikian, penting bagi pengelola PAUD untuk menerapkan pendekatan inovatif dalam proses belajar mengajar.

Salah satu inovasi terkini dalam pendidikan adalah Kurikulum Merdeka Belajar (Mulyasa, 2021). Kurikulum ini memberikan fleksibilitas dan kebebasan bagi pendidik untuk menyesuaikan metode dan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak. Kurikulum ini mendukung penerapan pendekatan seperti *deep learning*, yang menekankan pemahaman

yang lebih mendalam, serta pembelajaran berbasis proyek (PBL) (Thomas, 2000) yang mendorong kerja sama dan pemecahan masalah. Selain itu, penggunaan loose parts dapat merangsang kreativitas anak. Dengan menerapkan pendekatan ini, PAUD tidak hanya mendidik, tetapi juga membentuk anak menjadi individu kreatif yang siap menghadapi tantangan di masa depan (Trilling & Fadel, 2009).

Penting untuk memperhatikan Angka Partisipasi Kasar (APK) dan capaian akreditasi dalam memastikan pengelolaan PAUD yang berkualitas (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). APK yang tinggi menunjukkan bahwa lebih banyak anak mendapatkan akses ke pendidikan PAUD. Capaian akreditasi dan standar PAUD yang baik juga menjadi indikator penting dalam menilai kualitas layanan pendidikan yang diberikan. Hal ini sangat krusial dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berdampak bagi anak-anak. Pemerintah terus berupaya menjamin kualitas pendidikan anak usia dini melalui penguatan program PAUD sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Novi Maulidiyati, 2024).

Keterlibatan orang tua dan masyarakat menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan program PAUD. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga (Anjani & Mashudi, 2024). Strategi pemasaran campuran dalam pendidikan, yang mencakup produk, harga, tempat, dan promosi, dapat digunakan untuk meningkatkan pengelolaan PAUD dan menarik minat masyarakat. Dengan pendekatan ini, PAUD dapat membangun citra positif di komunitas, sehingga lebih banyak orang tua yang terdorong untuk mendaftarkan anak-anak mereka ke program PAUD.

Melalui integrasi berbagai inovasi dalam pengelolaan PAUD, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga

mendidik. Dengan memanfaatkan Kurikulum Merdeka Belajar (Peraturan Mendikbudristek Nomor 8 Tahun 2024), penerapan *deep learning*, PBL, dan *loose parts*, serta melibatkan orang tua dan komunitas, kita dapat membangun sistem pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan anak.

Penting untuk mengeksplorasi bagaimana inovasi dalam pengelolaan PAUD dapat diwujudkan. Penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan pengelola PAUD mengenai pentingnya inovasi untuk menciptakan pendidikan berkualitas dan berdampak bagi anak-anak. Dengan kolaborasi yang baik antara semua pihak, kita dapat membangun generasi masa depan yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki keterampilan sosial dan emosional yang kuat, menyongsong Indonesia Emas 2045.

Inovasi di PAUD tidak hanya berhenti pada penerapan kurikulum yang fleksibel, tetapi juga mencakup penggunaan berbagai metode dan alat yang dapat mendukung pembelajaran anak. Misalnya, penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar anak, dengan memanfaatkan aplikasi edukasi yang interaktif dan menarik. PAUD Umsida mendorong inovasi media pembelajaran ramah lingkungan untuk anak usia dini (PAUD Umsida, 2024).

Di tingkat global, banyak negara telah menerapkan pendekatan inovatif dalam pendidikan anak usia dini yang dapat menjadi contoh bagi Indonesia. Negara-negara seperti Finlandia dan Swedia dikenal dengan sistem pendidikan yang berfokus pada perkembangan holistik anak, di mana pembelajaran dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dan suportif. Pendekatan-pendekatan ini dapat diadaptasi untuk konteks lokal Indonesia, dengan memperhatikan kearifan lokal dan budaya setempat.

Pendidikan yang baik di usia dini memiliki dampak jangka panjang. Anak-anak yang mendapatkan pendidikan berkualitas cenderung

memiliki kemampuan akademis yang lebih baik dan keterampilan sosial yang lebih kuat ketika mereka memasuki sekolah dasar dan seterusnya. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan anak usia dini sangat penting untuk mempersiapkan generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki karakter yang baik.

Pemerintah juga memiliki peranan penting dalam mendukung inovasi di PAUD (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Kebijakan yang mendukung pengembangan kurikulum yang fleksibel, pelatihan bagi guru, dan penyediaan sumber daya yang memadai akan sangat membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas. Dengan adanya dukungan dari pemerintah, lembaga PAUD dapat lebih mudah mengimplementasikan inovasi yang diperlukan.

Keterlibatan komunitas dalam pendidikan anak usia dini juga sangat penting. Program-program yang melibatkan masyarakat, seperti *workshop* untuk orang tua dan kegiatan komunitas, dapat membantu meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini. Dengan melibatkan masyarakat, lembaga PAUD dapat menciptakan jaringan dukungan yang lebih luas, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan (Pelibatan Orang Tua, 2024).

Inovasi dalam pengelolaan dan pembelajaran PAUD menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Melalui pendekatan yang inovatif, pengelola PAUD dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak. Dengan kolaborasi antara pemerintah, pendidik, orang tua, dan masyarakat, kita dapat membangun sistem pendidikan yang lebih responsif dan berkualitas, mempersiapkan generasi masa depan yang siap menghadapi tantangan di era global.

Pendidikan yang baik di usia dini adalah investasi yang tidak hanya menguntungkan anak-anak, tetapi juga masyarakat dan negara secara keseluruhan. Dengan fokus pada inovasi dan keterlibatan semua pihak, kita dapat memastikan bahwa setiap anak mendapatkan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, serta siap untuk menyongsong masa depan yang cerah. Kementerian Agama juga melakukan piloting PAUD Holistik Integratif di setiap kabupaten/kota tahun 2024 (Kemenag, 2024).

B. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Sebagai Fondasi Perkembangan Anak

Selama ini, PAUD seringkali hanya dianggap atau dipandang sebagai tempat penitipan anak yang kegiatannya hanya bertepuk tangan dan bernyanyi atau sekadar persiapan untuk masuk sekolah dasar. Padahal, PAUD memiliki peran yang jauh lebih penting, yaitu sebagai fondasi bagi perkembangan anak secara holistic integratif, meliputi aspek kognitif, sosial-emosional, fisik, bahasa, dan seni serta agama dan moral. Memahami PAUD sebagai investasi jangka panjang yang memiliki dampak positif bagi anak, keluarga, dan masyarakat sangatlah penting (World Bank, 2020).

PAUD berkualitas berperan krusial dalam membangun dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak karena pada tahap ini merupakan *critical period-the golden ages* dari pada anak usia ini. Dengan pendekatan yang tepat, PAUD dapat mengoptimalkan potensi anak, mempersiapkan mereka untuk pendidikan selanjutnya, serta berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia yang unggul (Britto, Engle, & Super, 2011; UNICEF, 2018). Namun, tantangan dalam pengelolaan PAUD yang efektif dan inovatif masih dihadapi di

berbagai daerah, di mana mutu pendidikan sering kali tidak merata (World Bank, 2020).

Kualitas PAUD tidak hanya ditentukan oleh faktor fisik, seperti gedung dan fasilitas, tetapi juga oleh aspek non-fisik. Ini mencakup kurikulum, kompetensi guru, metode pembelajaran, interaksi antara anak dan guru, serta keterlibatan orang tua (Anggriani, Sari, & Nugroho, 2020). PAUD yang efektif mampu memenuhi kebutuhan perkembangan anak secara optimal, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan, serta melibatkan semua pihak terkait dalam proses pendidikan.

Data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menunjukkan bahwa kualitas PAUD di Indonesia masih bervariasi. Banyak lembaga yang menghadapi tantangan serius, seperti kekurangan fasilitas, guru yang kurang terlatih, dan kurikulum yang tidak relevan. Selain itu, akses ke PAUD juga belum merata, terutama di daerah terpencil dan pedesaan, yang memperburuk kesenjangan pendidikan (Kemendikbudristek, 2023).

Dalam rangka meningkatkan mutu PAUD, pemerintah telah melakukan berbagai upaya, termasuk peningkatan anggaran, pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan pemberian bantuan operasional. Pemerintah juga meluncurkan Rapor Pendidikan sebagai alat untuk mengukur dan mengevaluasi kualitas PAUD. Namun, upaya ini masih perlu ditingkatkan dan diperluas agar dapat menjangkau semua PAUD di Indonesia.

Masyarakat juga memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu PAUD. Orang tua dapat berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah, memberikan dukungan moral dan materi, serta memantau perkembangan anak. Organisasi masyarakat, perusahaan, dan individu juga dapat memberikan kontribusi melalui program-program sosial dan donasi. Program Bunda PAUD dengan kolaborasi berbagai

mitranya termasuk organisasi perangkat daerah (OPD) merupakan salah satu inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas PAUD melalui keterlibatan orang tua dan masyarakat serta *stakeholder* yang terkait. (Kemendikbud, 2023).

Menurut Sari (2024), terdapat berbagai masalah dalam pengelolaan lembaga PAUD, termasuk kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan anak usia dini, ketidakseimbangan dalam pelaksanaan pelatihan, dan kekurangan pelatih. Mukaromah (2021) menyoroti bahwa peningkatan kualitas pembelajaran di PAUD memerlukan pengelolaan yang baik sebagai acuan untuk kemajuan lembaga.

Usia 0-8 tahun merupakan periode kritis dalam perkembangan anak, sering disebut sebagai *the golden age*. Intervensi pendidikan yang tepat pada tahap ini memberikan dampak positif yang luas, termasuk perkembangan bahasa, motorik, kognitif, dan sosial-emosional. Oleh karena itu, layanan PAUD harus dirancang untuk memfasilitasi pembentukan fondasi ini, yang akan terus dikembangkan di jenjang pendidikan dasar (UNICEF, 2018).

Selain itu, penerapan pembelajaran inovatif juga menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas PAUD. Pendekatan seperti *deep learning* dan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dan pengembangan keterampilan kritis yang diperlukan untuk masa depan. Dengan metode ini, anak tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga mengalami proses pembelajaran yang menyenangkan dan relevan.

Data menunjukkan bahwa anak-anak yang mengikuti PAUD menunjukkan tingkat kesiapan untuk sekolah yang lebih tinggi. Sekitar 67% anak yang mengikuti PAUD memiliki kesiapan lebih baik untuk memasuki taman kanak-kanak, sementara 37% yang tidak mengikuti PAUD cenderung menghadapi kesulitan dalam transisi ke sekolah dasar. Ini

mencerminkan betapa pentingnya pengalaman belajar awal dalam mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi di lingkungan baru.

Komitmen terhadap pendidikan juga lebih kuat di kalangan anak-anak yang mengikuti PAUD. Sekitar 61% dari mereka menunjukkan komitmen lebih besar terhadap pendidikan pada usia 14 tahun, sedangkan hanya 39% dari mereka yang tidak mengikuti PAUD. Tingkat kelulusan di sekolah menengah pun lebih tinggi di antara anak-anak yang berpartisipasi dalam PAUD, dengan 75% lulusan dibandingkan 67% yang tidak mengikuti. Selain itu, PAUD berkontribusi pada pengurangan risiko perilaku kriminal di masa depan. Hanya 36% anak yang mengikuti PAUD terlibat dalam perilaku kriminal, dibandingkan dengan 57% dari mereka yang tidak mengikuti. Ini menunjukkan bahwa akses ke pendidikan dini dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan sosial dan emosional anak (Zero to Three, 2023).

Akhirnya, penting untuk menyadari bahwa tanpa inovasi dalam pengelolaan PAUD, lembaga tersebut berisiko tertinggal dan tidak memenuhi kebutuhan anak-anak di era modern. Semua pihak, mulai dari pemerintah, pengelola, pendidik, hingga orang tua, perlu memahami urgensi inovasi ini dan berkolaborasi untuk menciptakan PAUD yang inovatif, berkualitas, dan berdampak positif bagi perkembangan anak usia dini. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya siap menghadapi tantangan saat ini, tetapi juga mampu beradaptasi dengan baik di masa depan.

C. Inovasi Dalam Pembelajaran Dan Pengelolaan Paud Berkualitas

Kebutuhan mendesak untuk melakukan inovasi dalam metode pembelajaran dan pengelolaan PAUD semakin jelas dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini yang berdampak. Kajian ini bertujuan untuk menguraikan berbagai inovasi yang

dapat diterapkan guna menciptakan lingkungan belajar yang mampu merangsang kreativitas, kemampuan berpikir kritis, komunikasi yang efektif, serta mendorong keterlibatan orang tua dan masyarakat.

1. **Kurikulum Merdeka dalam Konteks PAUD**

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menyesuaikan konten dan metode pembelajaran berdasarkan kebutuhan serta karakteristik anak (Mulyasa, 2021). Dalam konteks PAUD, guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan tema pembelajaran yang relevan dengan lingkungan sekitar anak dan menggunakan pendekatan bermain sambil belajar. Dengan demikian, anak diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi minat mereka secara bebas. Penerapan Kurikulum Merdeka di PAUD dapat meningkatkan motivasi serta relevansi pendidikan dengan kehidupan sehari-hari anak (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

2. **Pendekatan *Deep Learning* untuk Anak Usia Dini**

Dalam dunia PAUD, pendekatan *deep learning* semakin mendapatkan perhatian sebagai cara untuk melampaui sekadar menghafal fakta. Lebih dari itu, *deep learning* bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman yang kaya dan kemampuan untuk menghubungkan serta menerapkan pengetahuan dalam berbagai konteks. Pendekatan ini menekankan bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya tentang apa yang diketahui anak, tetapi juga tentang bagaimana mereka memahami dan menggunakan pengetahuan tersebut (Trilling & Fadel, 2009).

Pendekatan *deep learning* dalam PAUD terus mendapatkan perhatian dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai bagian dari upaya

peningkatan kualitas pembelajaran. Konsep *deep learning* di PAUD menekankan pembelajaran yang *mindful* (berkesadaran), *meaningful* (bermakna), dan *joyful* (menggembirakan) (bbpmpjateng.kemendikdasmen.go.id, 2025). Hal ini sejalan dengan tujuan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga tangguh secara emosional dan adaptif terhadap perubahan.

Riset terkini menunjukkan bahwa *deep learning* memiliki potensi besar dalam mengembangkan berbagai aspek pada anak usia dini, termasuk bahasa. Melalui kegiatan yang menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari, anak-anak dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan pengetahuan baru (Jurnal PAUD Agapedia, 2025). Misalnya, pembelajaran berbasis proyek (PBL) dengan topik yang relevan dengan kehidupan anak, seperti Air, dapat merangsang keaktifan dan pemikiran kritis mereka (guruinovatif.id, 2024). Guru dapat memfasilitasi kegiatan seperti mengamati lingkungan sekitar, menonton video pembelajaran, dan berdiskusi untuk mengembangkan pemahaman anak.

Selain itu, *deep learning* juga dapat diintegrasikan dengan media *loose parts* untuk merangsang kreativitas dan eksplorasi anak (bbpmpjateng.kemendikdasmen.go.id, 2025). Dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk bermain dan berkreasi dengan berbagai bahan, mereka dapat mengembangkan imajinasi dan kemampuan memecahkan masalah. Pendekatan ini juga membantu anak untuk hadir secara utuh dalam setiap tahapan belajar, mulai dari memahami tujuan hingga merefleksikan hasil belajar.

Dengan demikian, *deep learning* bukan hanya sekadar metode pembelajaran, tetapi juga sebuah filosofi yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang bermakna dan relevan bagi anak usia dini. Kemendikbudristek terus mendorong implementasi

deep learning di PAUD melalui berbagai kebijakan dan program pelatihan untuk guru, dengan harapan dapat menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan (Kemendikbud, 2025).

Ciri Khas Pembelajaran Mendalam

Apa yang membuat *deep learning* berbeda?

- Pertama, penekanan pada pemahaman mendalam berarti anak-anak tidak hanya mengingat informasi, tetapi benar-benar mengerti mengapa informasi itu penting dan bagaimana itu berhubungan dengan hal lain.
- Kedua, koneksi antar konsep membantu anak melihat bagaimana berbagai ide saling terkait, menciptakan jaringan pengetahuan yang lebih kuat (Wiggins & McTighe, 2005).
- Ketiga, kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi baru adalah inti dari *deep learning*, memastikan bahwa pembelajaran relevan dan berguna.
- Terakhir, refleksi mendorong anak-anak untuk berpikir tentang apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka dapat menggunakannya di masa depan (Meyer & Turner, 2006).

Bagaimana Menerapkan Deep Learning di PAUD?

Ada beberapa cara praktis untuk membawa *deep learning* ke dalam kelas PAUD. Salah satunya adalah melalui **sustained shared thinking**, di mana guru dan anak-anak bekerja sama untuk menjelajahi ide-ide secara mendalam. Guru di sini berperan sebagai fasilitator, membimbing diskusi dan membantu anak-anak membangun pemahaman mereka sendiri (Siraj-Blatchford, 2009).

Pembelajaran berbasis inkuiri juga merupakan strategi yang kuat. Dalam pendekatan ini, anak-anak didorong untuk mengajukan pertanyaan, melakukan eksplorasi, dan mencari jawaban mereka sendiri

melalui percobaan dan penelitian (Hattie, 2009). Selain itu, penggunaan **pertanyaan terbuka** dapat merangsang pemikiran kritis dan kreatif, memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan ide-ide mereka dengan cara yang unik (Hakkarainen, 2009).

Contoh Nyata di Kelas PAUD

Mari kita lihat beberapa contoh bagaimana *deep learning* dapat dihidupkan di PAUD. Bayangkan anak-anak sedang membangun menara dengan balok-balok berbagai bentuk dan ukuran. Melalui kegiatan ini, mereka tidak hanya belajar tentang bentuk dan ukuran, tetapi juga mulai memahami konsep **keseimbangan dan stabilitas** saat mereka mendiskusikan mengapa beberapa menara lebih kokoh daripada yang lain (Meyer & Turner, 2006).

Contoh lainnya adalah mengamati pertumbuhan tanaman dari biji. Anak-anak dapat membuat catatan tentang apa yang mereka lihat setiap hari, mulai dari biji yang kecil hingga tunas yang muncul dan akhirnya menjadi tanaman yang lebih besar. Proses ini membantu mereka memahami **siklus hidup** dan bagaimana tanaman tumbuh, sambil juga mengembangkan keterampilan observasi dan dokumentasi (Wiggins & McTighe, 2005).

Deep learning menawarkan cara yang menjanjikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di PAUD. Dengan fokus pada pemahaman mendalam, koneksi antar konsep, aplikasi pengetahuan, dan refleksi, pendekatan ini membantu anak-anak mengembangkan keterampilan berpikir yang penting untuk sukses di masa depan. Dengan menggunakan strategi seperti *sustained shared thinking*, pembelajaran berbasis inkuiri, dan pertanyaan terbuka, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan memberdayakan anak-anak untuk menjadi pembelajar yang aktif dan terlibat.

Dengan demikian, *deep learning* bukan hanya sekadar metode pembelajaran, tetapi juga sebuah filosofi yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang bermakna dan relevan bagi anak usia dini. Kemendikbudristek terus mendorong implementasi *deep learning* di PAUD melalui berbagai kebijakan dan program pelatihan untuk guru, dengan harapan dapat menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan (Kemendikbud, 2025). Selanjutnya, *deep learning* bukan hanya tentang apa yang diajarkan, tetapi tentang bagaimana kita membantu anak-anak belajar untuk berpikir, bertanya, dan menjelajahi dunia di sekitar mereka (Mulyasa, 2021).

3. **PAUD Holistik Integratif Menuju PAUD Berkualitas**

Pendekatan *deep learning* dalam PAUD semakin relevan ketika dipadukan dengan konsep PAUD Holistik Integratif (PAUD HI). PAUD HI berfokus pada perkembangan menyeluruh anak, melibatkan aspek kesehatan, gizi, pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan. Menurut Sugiyanto dan Hartati (2020), tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memberikan dukungan komprehensif sehingga anak dapat tumbuh secara optimal.

Sjamsir, et.al (2024) menjelaskan bahwa PAUD HI melibatkan kerjasama antara berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, tenaga kesehatan, dan masyarakat. Kolaborasi ini bertujuan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara holistik. Dalam konteks ini, *deep learning* menjadi alat yang efektif untuk merancang pengalaman belajar yang mendalam dan bermakna.

Selanjutnya, Sjamsir, et.al di Balikpapan dan Kutai Kartanegara, advokasi untuk PAUD HI semakin intensif. Hasbi Sjamsir menekankan pentingnya sosialisasi dan pelatihan bagi pendidik serta orang tua untuk memahami prinsip-prinsip PAUD HI. Kegiatan

ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan yang menyeluruh dan terintegrasi. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pendidikan, anak-anak di wilayah tersebut diharapkan dapat merasakan manfaat dari pendekatan yang lebih komprehensif ini.

Contoh penerapan *deep learning* di PAUD HI termasuk penggunaan pembelajaran berbasis proyek (PBL) untuk mengeksplorasi topik-topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak. Melalui kegiatan ini, anak tidak hanya memperoleh pengetahuan faktual, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi (Kemendikbud, 2025). Selain itu, penggunaan media *loose parts* dapat merangsang kreativitas anak, memberikan mereka kesempatan untuk belajar melalui eksplorasi langsung (bbpmpjateng.kemendikdasmen.go.id, 2025).

Dengan menggabungkan *deep learning* dan PAUD HI, diharapkan anak-anak dapat berkembang secara optimal dalam berbagai aspek kehidupan. Pendekatan ini tidak hanya mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di sekolah, tetapi juga membentuk individu yang inovatif dan bertanggung jawab di masa depan (Kemendikbud, 2025).

4. **STEAM (Sains, Teknologi, Rekayasa, Seni, dan Matematika)**

Pendekatan STEAM mengintegrasikan elemen-elemen sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika untuk mengembangkan inovasi, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah anak (Yakman & Lee, 2012). Dalam konteks PAUD, STEAM dapat diimplementasikan melalui berbagai aktivitas bermain yang melibatkan eksplorasi bahan-bahan alami, percobaan sederhana, pembuatan karya seni, dan penggunaan teknologi yang sesuai dengan usia anak (Atikah & Biru, 2024). Penerapan STEAM membantu anak memahami dunia di sekitar mereka sambil melatih keterampilan berpikir kritis sejak dini.

5. **Pembelajaran Berbasis Proyek (PBJ)**

Pembelajaran *Project-Based Learning (PBL)* adalah metode pembelajaran yang melibatkan anak dalam proyek-proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Thomas, 2000). Dalam konteks PAUD, PBL dapat diterapkan melalui proyek-proyek sederhana seperti menciptakan kebun sekolah, merancang mainan dari bahan daur ulang, atau menyelenggarakan pertunjukan seni (Aisyah & Novita, 2025). Melalui PBL, anak belajar untuk bekerja sama, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek, yang pada gilirannya mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan komunikasi yang efektif.

6. **Integrasi TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*)**

TPACK adalah kerangka kerja yang menggambarkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan oleh guru untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran (Mishra & Koehler, 2006). Dalam konteks PAUD, TPACK membantu guru dalam memilih dan menggunakan teknologi yang sesuai dengan materi pelajaran, metode pengajaran, dan karakteristik anak (Handayani et al., 2023). Sebagai contoh, guru dapat memanfaatkan aplikasi edukasi interaktif, video pembelajaran, atau platform daring untuk memperkaya pengalaman belajar anak dan meningkatkan keterlibatan mereka.

7. **Loose Parts**

Loose Parts merujuk pada bahan-bahan lepas yang dapat digunakan oleh anak untuk bermain dan berkreasi tanpa batasan (Daly, Beloglovsky, & Ishimaru, 2015). Bahan-bahan ini bisa berupa benda-benda alami seperti batu, kayu, dan daun, serta barang-barang bekas seperti kardus, botol plastik, dan kain perca. Penggunaan *Loose Parts* merangsang imajinasi, kreativitas, dan kemampuan pemecahan

masalah anak, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar melalui eksplorasi dan eksperimen (Syafi'i & Dianah, 2021).

8. **Mix Marketing Education dan Strategi 7P**

Mix Marketing Education adalah pendekatan yang lebih dari sekadar promosi; ini adalah strategi komprehensif untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik lembaga pendidikan. Salah satu kerangka kerja yang relevan dalam konteks ini adalah strategi 7P (*Product, Price, Place, Promotion, People, Process, dan Physical Evidence*), yang diadaptasi untuk pendidikan. Sjamsir, et.al (2017) telah meneliti implementasi strategi 7P ini dalam membangun kemitraan menuju lembaga mandiri di PAUD. Strategi ini membantu PAUD untuk tidak hanya menawarkan produk pendidikan yang berkualitas, tetapi juga memastikan bahwa layanan tersebut disampaikan dengan cara yang menarik dan efektif bagi orang tua dan masyarakat.

- Produk (*Product*). Program pendidikan yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan anak-anak serta tuntutan zaman.
- Harga (*Price*). Biaya pendidikan yang terjangkau dan memberikan nilai yang sepadan dengan kualitas yang ditawarkan.
- Tempat (*Place*). Lokasi PAUD yang strategis, mudah diakses, dan memiliki fasilitas yang memadai.
- Promosi (*Promotion*). Upaya pemasaran yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang PAUD.
- Orang (*People*). Guru dan staf yang berkualitas, kompeten, dan berdedikasi.
- Proses (*Process*). Sistem pembelajaran dan pelayanan yang efisien dan profesional.
- Bukti Fisik (*Physical Evidence*): Lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan anak.

9. **Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat**

Keterlibatan orang tua dan masyarakat sangat krusial dalam mendukung keberhasilan program PAUD (Epstein, 2011; Christenson & Sheridan, 2001). Orang tua dapat berkontribusi dalam berbagai kegiatan di PAUD, seperti membantu mengajar, mendampingi kegiatan lapangan, atau menyumbangkan bahan-bahan pembelajaran. Masyarakat juga dapat memberikan dukungan melalui kegiatan sukarela, donasi, atau kerjasama dalam program-program PAUD. Keterlibatan ini menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh dan meningkatkan kualitas pendidikan yang diterima.

10. **Menciptakan AUD yang Kreatif, Berpikir Kritis, dan Komunikatif**

Dengan menerapkan berbagai inovasi di atas, PAUD dapat menciptakan lingkungan belajar yang merangsang kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan komunikasi efektif anak (Trilling & Fadel, 2009). Anak-anak yang kreatif mampu menghasilkan ide-ide baru dan solusi yang inovatif. Mereka yang berpikir kritis dapat menganalisis informasi, menilai argumen, dan mengambil keputusan yang tepat. Anak-anak yang komunikatif mampu menyampaikan ide dan pendapat mereka dengan jelas dan efektif. Keterampilan-keterampilan ini sangat penting untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di abad ke-21.

11. **Implikasi Inovasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini**

Implementasi inovasi dalam PAUD tidak hanya akan meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga berpotensi memberikan dampak jangka panjang yang positif terhadap perkembangan anak di masa depan. Inovasi seperti Kurikulum Merdeka dan PAUD Holistik Integratif memungkinkan anak untuk belajar secara efektif dan sesuai dengan perkembangan mereka masing-masing. Dengan pendekatan yang lebih

fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan anak, PAUD dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermanfaat.

12. Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Inovasi

Walaupun inovasi dalam PAUD menawarkan banyak manfaat, juga terdapat tantangan dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pelatihan bagi guru dalam menerapkan metode dan pendekatan baru. Oleh karena itu, perlu ada program pelatihan yang terencana dan berkelanjutan untuk membantu guru memahami dan menerapkan inovasi tersebut dengan baik. Selain itu, dukungan dari orang tua dan masyarakat juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi inovasi di PAUD.

D. Pengelolaan dan Pembelajaran PAUD Inovatif Berkualitas

Inovasi dalam pengelolaan dan pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah langkah krusial untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang memberikan dampak signifikan bagi anak-anak. Dalam konteks ini, penting untuk mengadopsi fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry, yaitu Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan), dan Controlling (Pengawasan) atau dikenal dengan POAC (Terry, 1958).

Dengan menerapkan pendekatan modern seperti Kurikulum Merdeka (Peraturan Mendikbudristek Nomor 8 Tahun 2024), PAUD Holistik Integratif (Kemenag, 2024), STEAM, Pembelajaran Berbasis Proyek (PBJL), TPACK, penggunaan Loose Parts, dan strategi Pemasaran Campuran dalam Pendidikan, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak

hanya menarik, tetapi juga mampu menstimulasi kreativitas anak.

Selanjutnya, dengan inovasi tersebut berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, komunikasi yang efektif, dan pembentukan karakter yang baik. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua (Anjani & Mashudi, 2024) dan masyarakat sangat penting dalam proses ini, membantu menciptakan dukungan yang lebih luas bagi anak-anak. Pemanfaatan teknologi, seperti aplikasi digital untuk manajemen kelas dan komunikasi dengan orang tua, juga menjadi bagian tak terpisahkan dari inovasi ini (Kemendikbud, 2025).

Penyelenggaraan pelatihan guru mengenai metode pembelajaran inovatif (Sjamsir, et.al 2024) dan pengembangan program parenting (Sugiyanto & Hartati, 2020) juga merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas PAUD. Dengan cara ini, PAUD tidak hanya mempersiapkan anak untuk pendidikan selanjutnya, tetapi juga membekali mereka dengan kepercayaan diri dan kemandirian yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Melalui penerapan inovasi yang berkelanjutan dan pengelolaan yang efektif dengan prinsip POAC, kita dapat memastikan bahwa pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini tidak hanya berkualitas, tetapi juga relevan dengan kebutuhan dan realitas yang ada, sehingga anak-anak dapat tumbuh menjadi generasi yang siap bersaing dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Pengelolaan PAUD yang inovatif adalah kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas. Salah satu langkah penting adalah penggunaan aplikasi digital untuk manajemen kelas dan komunikasi dengan orang tua. Dengan memanfaatkan berbagai platform media sosial (WA, SMS, FB, Instag, dan lain-lain), guru dapat berbagi informasi secara real-time, menginformasikan kegiatan

kelas, serta mengajak orang tua terlibat dalam proses pembelajaran anak (Kemendikbud, 2025). Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua sangat penting untuk mendukung perkembangan anak secara holistik.

Selain itu, penyelenggaraan pelatihan guru mengenai metode pembelajaran inovatif menjadi langkah strategis lainnya. Pelatihan ini bertujuan untuk memperkenalkan berbagai pendekatan dan teknik yang dapat meningkatkan efektivitas pengajaran di kelas. Dengan bekal pengetahuan yang lebih baik, guru dapat menerapkan metode yang lebih menarik, seperti pembelajaran berbasis proyek dan permainan edukatif, yang sesuai dengan kebutuhan anak (Sjamsir, et.al 2024).

Pengembangan *program parenting* juga merupakan komponen penting dalam pengelolaan PAUD yang berkualitas. Program ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, sekaligus memperhatikan indikator PAUD berkualitas yang berlandaskan pada prinsip PAUD Holistik Integratif. Melalui kegiatan seperti seminar, lokakarya, dan sesi berbagi pengalaman, orang tua dapat memahami peran mereka dalam mendukung perkembangan anak-anak mereka (Sugiyanto & Hartati, 2020).

Dengan mengintegrasikan teknologi, pelatihan guru, dan keterlibatan orang tua, pengelolaan dan pembelajaran PAUD dapat ditingkatkan secara signifikan. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, tetapi juga memastikan bahwa setiap anak mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

E. Kesimpulan

Pendidikan anak usia dini tidak hanya mempersiapkan anak untuk pendidikan selanjutnya, tetapi juga

membekali mereka dengan kepercayaan diri dan kemandirian yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Melalui penerapan inovasi yang berkelanjutan dan pengelolaan yang efektif dengan prinsip POAC, kita dapat memastikan bahwa pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini tidak hanya berkualitas, tetapi juga relevan dengan kebutuhan dan realitas yang ada, sehingga anak-anak dapat tumbuh menjadi generasi yang siap bersaing dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Inovasi dalam pengelolaan dan pembelajaran PAUD adalah langkah krusial untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang memberikan dampak signifikan bagi anak-anak.

Dengan menerapkan pendekatan *modern* seperti Kurikulum Merdeka, PAUD Holistik Integratif, *STEAM*, Pembelajaran Berbasis Proyek (PBJL), *TPACK*, penggunaan *Loose Parts*, dan strategi Pemasaran Campuran dalam Pendidikan, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya menarik, tetapi juga mampu menstimulasi kreativitas anak.

Inovasi tersebut berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, komunikasi yang efektif, dan pembentukan karakter yang baik. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat sangat penting dalam proses ini, membantu menciptakan dukungan yang lebih luas bagi anak-anak. Dengan cara ini, PAUD tidak hanya mempersiapkan anak untuk pendidikan selanjutnya, tetapi juga membekali mereka dengan kepercayaan diri dan kemandirian yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Melalui penerapan inovasi yang berkelanjutan, kita dapat memastikan bahwa pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini tidak hanya berkualitas, tetapi juga relevan dengan kebutuhan dan realitas yang ada, sehingga anak-anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi generasi yang siap bersaing dan berkontribusi positif bagi masyarakat menyongsong generasi emas 2045.

F. Lampiran Foto-Foto Kegiatan Pengelolaan Dan Pembelajaran Paud Inovatif





LOOSE PARTS



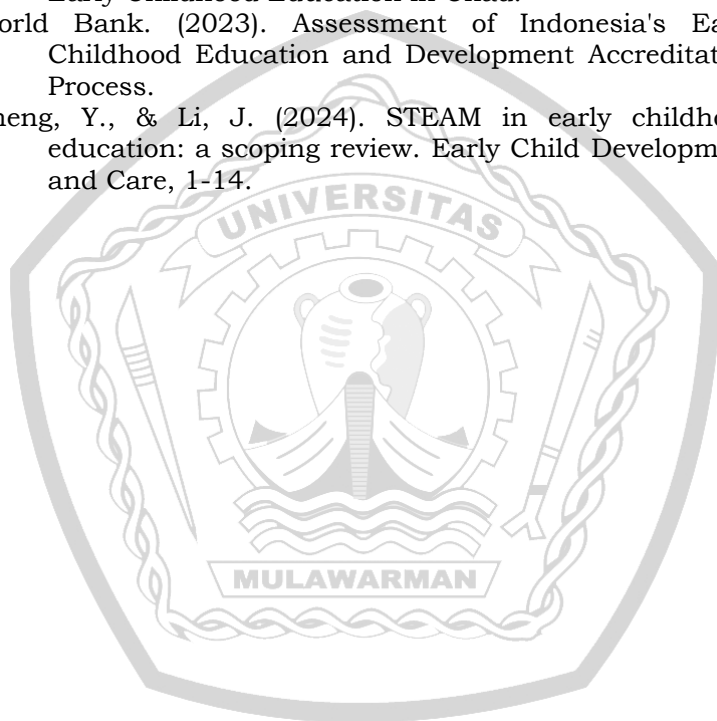


DAFTAR PUSTAKA

- Abdul-Majied, S., Kinkead-Clark, Z., & Burns, S. C. (2022). Understanding Caribbean Early Childhood Teachers' Professional Experiences During the COVID-19 School Disruption. *Early Childhood Education Journal*, 51(3), 431–441.
- Aisyah, S., Arisanti, K., & Yaqin, F. A. (2023). Adaptasi Dan Inovasi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyambut Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(1), 386–393.
- Aisyah, S., & Novita, D. (2025). Teachers' perception of the implementation of project-based learning in early childhood education in Indonesia. *Cogent Education*, 12(1).
- Alper, A. B., & Ulutaş, F. (2022). Developing Creative Thinking in Preschool Children: A Comprehensive Review of Innovative. *European Journal of Educational Research*, 13(3), 1303–1319.
- Astuti, R. (2023). "Inovasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Mengintegrasikan STEAM dan Loose Parts." *International Journal of Early Childhood Education*, 15(2), 75-89.
- Atikah, C., & Biru, L. T. (2024). STEAM-based Learning to Enhance Early Childhood Creativity. *International Journal of STEM Education for Sustainability*, 4(1), 164-175.
- Cankaya, Ö. C., Kaya, B., & Çakır, F. S. (2023). Preschool Children's Loose Parts Play and the Relationship to Cognitive Development: A Review of the Literature.
- Ding, Y., & Li, Y. (2024). A study of preschool integration of deep learning to optimize the content of personalized education for young children. *Applied Mathematics and Nonlinear Sciences*, 9(1).
- Ezea, J. U. (2024). *Early Childhood Education and Development: Innovations and Best Practices*.
- Gözüm, A.İ.C.; Papadakis, S.; Kalogiannakis, M. Preschool Teachers' STEM Pedagogical Content Knowledge: A Comparative Study of Teachers in Greece and Turkey. *Front. Psychol.*, 2022, 13, 996338.

- Handayani. (2024). Deep Learning: The Implementation of the ABCD5E Learning Model with the Stimulation of High Order Thinking Skills. *Journal of Curriculum Indonesia*, 7(1), 49-56.
- Jamaluddin. (2023). Graph of Gross Enrollment Rate for Kindergarten and Early Childhood Education. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Panduan Implementasi PAUD Berkualitas. Jakarta: Kemdikbud.
- McCoy et al. (2021). Global tracking of access and quality in early childhood care and education. *Early Childhood Research Quarterly*, 56, 108-118.
- Mardiyana, D. (2022). "Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek di PAUD." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(3), 145-160.
- Mulyasa, E. (2021). *Kurikulum Merdeka Belajar: Konsep dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Palaiologou, I. (2016). Project Based Learning in Early Years: A systematic review of the literature. *Early Years: An International Research Journal*, 36(4), 357-373.
- Permendikbud No. 30 Tahun 2021 tentang Kurikulum PAUD.
- QAHE. (2024). Improving Quality of Early Childhood Education in Indonesia Through Accreditation Remains Elusive.
- Raikes et al. (2023). Global tracking of access and quality in early childhood care and education. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 17(14).
- Razi, S., & Zhou, Q. (2022). STEAM in early childhood education: teachers' curriculum design thinking and implementation self-efficacy. *International Journal of Technology and Design Education*, 1-23.
- Sando, O. J., Sandseter, E. B. H., & Brussoni, M. (2023). The Role of Play and Objects in Children's Deep-Level Learning in Early Childhood Education. *Education Sciences*, 13(7), 701.
- Stojanović, B. et al. (2023). Project-Based Learning in Early Childhood Education in Serbia: First Experiences of Preschool Teachers, *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education (IJCRSEE)*, 11(2), 213-220.
- Thomas, J. W. (2000). A review of research on project-based learning. Autodesk Foundation.

- Torre, L. A., & Edwards, S. (2024). The Relationship Between Children's Indoor Loose Parts Play and Cognitive Development: A Systematic Review. *Child Indicators Research*, 1-23.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. Jossey-Bass.
- UNICEF. (2018). *The State of the World's Children 2018: Children in a Digital World*. New York: UNICEF.
- World Bank. (2020). *Understanding the Key Determinants of Early Childhood Education in Chad*.
- World Bank. (2023). *Assessment of Indonesia's Early Childhood Education and Development Accreditation Process*.
- Zheng, Y., & Li, J. (2024). STEAM in early childhood education: a scoping review. *Early Child Development and Care*, 1-14.



UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, saya mengucapkan terima kasih atas anugerah-Nya yang telah memudahkan dan melancarkan perjalanan saya dalam mencapai gelar Guru Besar ini. Saya ingin menyampaikan penghormatan dan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

- Menteri Pendidikan Tinggi Sains dan Teknologi
- Rektor Universitas Mulawarman, Bapak Prof. Dr. Ir. H. Abdunnur, M.Si., IPU, ASEAN Eng., dan jajarannya
- Ketua Senat Universitas Prof. Dr. H. Muh. Masruhim, M.Kes beserta seluruh anggota Senat Universitas Mulawarman
- Tim Penilai Guru Besar
- Dekan FKIP Prof. Dr. H. Susilo, M.Pd beserta jajarannya
- Ketua Senat FKIP beserta seluruh anggotanya
- Ketua LP2M dan LP3M beserta jajarannya
- Teman-teman tenaga kependidikan di Rektorat dan di FKIP
- Keluarga besar Universitas Mulawarman, khususnya FKIP
- Rekan-rekan dosen dan mahasiswa Program Studi PAUD serta S3 Manajemen Pendidikan FKIP

Saya juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada kedua orang tua tercinta (Alm. H. Sjamsir Idris dan Almarhumah Hj. Munazirah Zakaria, istri tercinta Ghitarina Syamsu Mappa, anak-anak tercinta Bittarae Maulana dan Bittarae Fatahillah BZR serta seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayangnya.

Semoga doa-doa terbaik mereka senantiasa menyertai langkah saya ke depan, dan Allah

memberikan balasan yang berlipat ganda atas segala kebaikan yang telah diberikan.

Wassalam,

Hormat saya,
Hasbi Sjamsir



CURRICULUM VITAE

Nama : Prof. Dr. Hasbi Sjamsir, M.Hum.
NIP : 196307181990021003
NIDN : 0018076302
Tempat, Tanggal
Lahir : Pare-pare, 18 Juli 1963
Agama : Islam
Email : hasbisjamsir@fkip.unmul.ac.id
No HP : +6281266627147
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pangkat, Gol. : Pembina Tk. I, IV B
Jabfung, TMT : Guru Besar, 1 April 2025
ID SINTA : 6069933
ID SCOPUS : 57203124999
ID SCHOLAR : gYybgSYAAAAJ&hl=en

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Sarjana (S1) Program Studi Bahasa Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Hasanuddin, 1988.
2. Magister (S2) Humaniora. Program Studi Linguistik, Pascasarjana Universitas Hasanuddin, 1996.
3. Doktor (S3) Teknologi Pendidikan, Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Universitas Negeri Jakarta, 2012.

PENGEMBANGAN KARIER DI BIDANG PENDIDIKAN

1. Workshop Research Design and Methodology University of Adelaide Australia
2. Writing Research Articles for International Publication (Victoria University of Wellington-New Zealand)
3. Post Graduate Certificate Educator, IoE, UK-London

4. Certificate attended the Advanced Course for Teacher Educators, St. Mary's University College, Twickenham, UK-London)
5. Sandwich Like Program Ohio State Univ. Columbus-USA

RIWAYAT PEKERJAAN

1. Dosen Universitas Mulawarman (UNMUL), Institut Agama Islam Negeri Samarinda (IAIN), Universitas Terbuka (UT)
2. Divisi Tim Penjamin Mutu Dewan Pendidikan Kaltim (non aktif)
3. Nara sumber Diknas, Pendikel Nasional dan BNN Kaltim
4. Koordinator Program Doktor MP FKIP UNMUL
5. Asesor dan anggota BAN PAUD BNF Kaltim
6. Sebagai reviewer berbagai journals bereputasi nasional dan bereputasi internasional (Scopus, WoS)
7. Reviewer Akademik LPDP
8. ASESOR BKD

RIWAYAT PUBLIKASI

1. Sutanto, Andi, Saraka, Hasbi Sjamsir. 2018. *Bureaucracy Reformation Management for Polri at the police technical function units of Polresta Samarinda*. (published 2017: The Journal of Social Science). Available at: <https://ideas.repec.org/a/arp/tjssrr/2017p115-119.html> (SCOPUS indexed). <https://www.scimagojr.com/journalsearch.php?q=21100870214&tip=sid&clean=0> As corresponding author
2. Hasbi Sjamsir, Baldwin Honest Gunarto. 2018. *Implementasi Strategi 7 PS (Marketing Mix) Dalam Membangun Kemitraan Menuju Lembaga Mandiri Didedidikan Anak Usia Dini*. Manajemen dan Supervisi Pendidikan, Volume 1, Nomor 2 Maret 2017: 165 – 17.

- <http://journal2.um.ac.id/index.php/jmsp/article/view/1871/1102>
3. Hasbi Sjamsir. 2018. *The Influence of TPR, GTM Methods and Linguistic Intelligence towards the Learning Outcomes In English DAP Based (An Experimental Study at the Students of The Second Grade Of Sdn Samarinda, East Borneo)* (Published: English Language and Literature Review Journal. Available at: <https://ideas.repec.org/a/arp/ellrar/2018p58-61.html>
 4. H. Liana, Budi Rahardjo, Hasbi Sjamsir. 2018. *Implementasi Pembelajaran Karakter Anak Usia Dini Di Paud Anak Kita Preschool Samarinda.* Available at: <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/view/222>. As corresponding author.
 5. Sapril, Hasbi Sjamsir, Saraka. 2018. *Secondary School Teachers Performances at Sandaran Sub-District of East Kutai District East Kalimantan Indonesia,* The Journal of Social Sciences Research, Academic Research Publishing Group, vol. 4(5), pages 80-83, 05-2018. Available at: <https://ideas.repec.org/a/arp/tjssrr/2017p115-119.html> (SCOPUS indexed). As a corresponding author. <https://www.scimagojr.com/journalsearch.php?q=21100870214&tip=sid&clean=0>
 6. Jumriati Jumriati, Suryadi Suryadi, Hasbi Sjamsir. 2018. *The Effect of Supervision, Social Competence and Professional Competence towards the Teachers Performance of State of Junior High School.* 2018. Available at: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/ijer/article/view/8161>
 7. Hasbi Sjamsir, Farny Sutriany Jafar, Fitriyani Arifin, 2018. *Penerapan Metode Karyawan terhadap Kemampuan Berbahasa Ekspresi (Berbicara) Anak Usia 5-6 Tahun di TK Darul Falah Ponpes Samarinda.* 2018. Sebagai ketua. Available at: <http://ojs.unm.ac.id/semappip/article/view/6126/0>
 8. Siti Fatimah, Susilo Susilo, Hasby Sjamsir. 2018. *The effect of using L1 in EFL teaching on secondary school students' vocabulary achievement.* Authors. Available at: <https://www.atlantis->

- [press.com/proceedings/icedutech-17/25902608](https://www.atlantipress.com/proceedings/icedutech-17/25902608)
<http://dx.doi.org/10.2991/icedutech-17.2018.29>
9. Hasbi Sjamsir, Dian Anggriyani, Putri MI. 2018. *The Teaching English Vocabulary to Young Learners at Kindergartens with BCCT Approach (a case study at Al-Azhar Syifa Budi)*. Published by Research Journal of Education, 2018. Available at: <https://www.atlantipress.com/proceedings/ecpe-18/authors?page=2>. Part of series ASSEHR Volume 244 ISSN 2352-5398 ISBN 978-94-6252-584-9
 10. Anik Puji Rahayu, Lambang Subagiyo, Sestuningsih Margi Rahayu, Hasbi Sjamsir. 2019. *The Principles of Good University Governance at Islamic Muhammadiyah University of East Borneo*. Available at: <https://arpgweb.com/journal/7/archive/10-2018/10/4> [https://arpgweb.com/pdf-files/jssr4\(10\)200-204.pdf](https://arpgweb.com/pdf-files/jssr4(10)200-204.pdf). SCOPUS indexed. <https://www.scimagojr.com/journalsearch.php?q=21100870214&tip=sid&clean=0> As a corresponding author
 11. Suhaimi Suhaimi, Ma'ruf Akbar, Hasbi Sjamsir. 2019. *The Effect of Pedagogical Competence, Attitude Towards Profession And Motivation on Teachers Performance*. Available at: Published 20th Mar 2019 Publisher EAI <http://dx.doi.org/10.4108/eai.21-11-2018.2282241>. <https://eudl.eu/doi/10.4108/eai.21-11-2018.2282241> (SCOPUS indexed).
 12. Hasbi Sjamsir, Farny Sutriany Jafar, Anis Alfiah. 2019. *The Cultivation of Entrepreneurship Values in Children Aged 5-6 Years at TK Khalifah Samarinda*. December 2018. DOI: 10.2991/esic-18.2019.4 Conference: Proceedings of the Educational Sciences International Conference (ESIC 2018). Atlantis Press. DOI. <https://doi.org/10.2991/esic-18.2019.4>
 13. H Sjamsir, FS Jafar, A Nurjanah. 2018. *Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini 5-6 tahun melalui Pemanfaatan Barang Bekas di TK Islam Al-Kautsar, Samarinda*. Available at: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eceji/article/view/32395/13862>
 14. Muhammad Yusuf, Muh. Amir Masruhim, Hasbi Sjamsir. 2018. *Integrated Quality Management Practices in the Technical and Vocational Education in Indonesia: A Lesson from the SMKN 7 Samarinda, East Kalimantan*

- Province*. Conference: Proceedings of the Educational Sciences International Conference (ESIC 2018) DOI: 10.2991/esic-18.2019.21. Atlantis Press. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/esic-18/125910507>
15. Evy Nurachma, Encik widyani, Hasbi Syamsir. 2019. *Correlation of attitude and knowledge towards SADARI in dayak tribe community in Samarinda*. IJAMSCR | Volume 7 | Issue 4 | Oct - Dec - 2019 www.ijamscr.com https://www.ijamscr.com/sites/default/files/articles/IJAMSCR-19-419_1316-1320.pdf (Indexed Copernicus International ICV: 62.60, GS)
 16. Sinta Tri Rahayu, Lambang Subagiyo, Saraka, Hasbi Sjamsir. 2020. *Analysis of School Supervisor Planning in Kutai Kartanegara*. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 432. 2nd Educational Sciences International Conference (ESIC 2019). ISBN 978-94-6252-956-4 ISSN 2352-5398 <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200417.023>
 17. Khusnul Wardan, Susilo Susilo, Saraka Saraka, Hasbi Sjamsir. 2020. Teacher Training Program of the East Kutai Regency Office of Education, East Borneo, *International Journal of Secondary Education*. Vol. 8, No. 2, 2020, pp. 47-52. DOI: [10.11648/j.ijsedu.20200802.14](https://doi.org/10.11648/j.ijsedu.20200802.14). As a Corresponding author
 18. Dianisa Zenith, Zaenab Hanim, Hasbi Sjamsir. 2020. *Efektivitas Permainan Tradisional dalam Mengembangkan Gerak Manipulatif Anak Usia 4-5 tahun di PAUD ARSA Muda Loa Raya, East Kaltim*. <https://ojs2.ikipgrikaltim.ac.id/index.php/Cendekia/article/view/108>
 19. Saiful Bahri, Dr. Hasbi Sjamsir, Prof. Dr. Susilo, Dr. H. Saraka. 2020. *Implementation of Management of School Based Education Quality Improvement at SMPN 1 Melak, West Kutai Regency, East Kalimantan*. International Journal of Education and Social Science Research. Impact Factor : 2.014 ISSN 2581-5148 <http://ijessr.com/>. As a Corresponding author.
 20. Baharuddin, Husaini Usman, Edi Rachmad, and Hasbi Sjamsir. 2020. *Quality culture development model in state elementary school-tenggarong*. International Journal of Psychosocial Rehabilitation ISSN:1475-7192.

- Volume 24 - Issue 6. As corresponding author
<https://www.psychosocial.com/article/PR261434/33156/> Scopus indexed.
<https://www.scimagojr.com/journalsearch.php?q=17700156008&tip=sid&clean=0>
21. Huda, Rahmat Soeod, Johansyah, Hasbi Sjamsir. 2020. *The Effect of Professional Competence on the Work Effectiveness of State Vocational School Teachers in Samarinda-Eas Kalimantan*. Quest Journals. Journal of Research in Humanities and Social Science. Volume 8 ~ Issue 8 (2020) pp: 24-29 ISSN (Online):2321 9467. www.questjournals.org . As corresponding author
 22. Suriansyah, Dwi Nugroho, Usfandi Haryaka, Hasbi Sjamsir. 2020. *The effect of principal managerial leadership on the performance of senior high school teachers in samarinda, east borneo-indonesia*. JCR. 2020; 7(19): 9383-9390doi: 10.31838/jcr.07.19.1047 <https://www.bibliomed.org/mnsfulltext/197/197-1601637223.pdf?1605498029>. Scopus indexed. <https://www.scimagojr.com/journalsearch.php?q=21100920227&tip=sid&clean=0> . As corresponding author
 23. Rosmiati, Dwi Nugroho Hidayanto, Hasbi Sjamsir, Nur Agus Salim. 2020. *Partnership Management Strategy: A Study At Vocational High School In East Kalimantan*. <http://solidstatetechnology.us/index.php/JSST/article/view/5724>
<https://www.scopus.com/sourceid/27209>
 24. Evy Nurachma, Lambang Subagiyo, Johansyah, Hasbi Sjamsir. 2020. *Internal quality assurance system at the Samarinda obstetrics academy*. <http://www.palarch.nl/index.php/jae> .
<https://www.scimagojr.com/journalsearch.php?q=21100286805&tip=sid&clean=0>. Scopus indexed. As corresponding author
 25. Elbadiansyah, Muhammad Tommy Fimi Putra, Hasbi Sjamsir. 2020. Empowerment Program Analysis of MSMES at the Department of Industry, Trade, Cooperatives and MSMES in Samarinda City. <https://solidstatetechnology.us/index.php/JSST/article/view/6152>
<https://www.scopus.com/sourceid/27209>
 26. Gurdi, Prof. Dr. H. Muh. Amir Masruhim, M.Kes, Assoc. Prof. Dr. G. Simon Devung, M.Pd., M.Si Assoc. Prof. Dr.

- Hasbi Sjamsir, M.Hum. 2021. *Implementation Of Total Quality Management At Sman 1 Muara. Pahu West Kutai District, East Borneo. Quest Journals Journal of Research in Humanities and Social Science. Volume 9 ~ Issue 4 (2021) pp: 01-10 ISSN(Online):2321-9467. <http://www.questjournals.org/jrhss/papers/vol9-issue4/A09040110.pdf> . As corresponding author*
27. Dasmiah, Lambang Subagyo, Edi Rahmad, Hasbi Sjamsir. 2021. *Education Service Management Model in Special Needs Children at Inclusive Elementary School in Samarinda, East Kalimantan. IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM) e-ISSN: 2278-487X, p-ISSN: 2319-7668. Volume 23, Issue 4. Ser. I (April 2021), PP 29-34 www.iosrjournals.org. As corresponding author.*
28. Bere Ali, Dwi Nugroho Hidayanto, Saraka Ali, Hasbi Sjamsir. 2021. *Life Skill-Based Learning Management At State Vocational High School (Smkn) 3 Samarinda. <https://ijessr.com/index.php> As corresponding author ON PROCESS*
29. Hasbi Sjamsir, Jumrani, 2021. *Central management of community learning activities (pkbm) (Case Study In Central Management Of Community Learning Activities (PKBM). <http://questjournals.org/fees.html> ON PROCESS*
30. Usfandi, Haryaka, Hasbi Sjamsir. 2021. *Factors Influencing Teachers' Performance In Junior High School. <https://turcomat.org/index.php/turkbilmart/article/view/2535>. Scopus Indexed. As corresponding author.*
31. Sjamsir Hasbi, Yuliani. 2021, *Nature-Based Learning Analysis In The Nature School Of Early Childhood Education-Barokallah Samarinda. International Journal of Early Childhood Special Education (INT-JECSE). <https://int-jecse.net/data-cms/articles/20211202113135am211038.pdf>. <https://www.scopus.com/sourceid/21100201518>. As a corresponding author*
32. Tongkachok, K., Halloul, R., Lourens, ME., Sjamsir, H., Liana, H. 2021. *Management Information Systems For Risk Analysis And Decision Making An Empirical Investigation. <https://www.abacademies.org/articles/Management-information-systems-for-risk-analysis-and-decision->*

- [making-an-empirical-investigation-1939-6104-20-4-797.pdf](#)
<https://www.scopus.com/sourceid/19700175176?origin=recordpage>
33. Dita Meliawati, Hasbi Sjamsir. 2022. Peningkatan Kemampuan Mengenal warna melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak Kelomok B Di TK Rahayu Samarinda.
<https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/bedu/article/view/1636/977>
34. Sjamsir Hasbi. 2022. Implementasi Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur.
<https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/bedu/article/view/1847/1051>
35. Khairatun Nisa, Hasbi Sjamsir. 2022. Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak dalam Mengenal Lambang Bilangan 1-10 Menggunakan Media Loose Part Melalui Kegiatan Bermain Variatif pada Anak Kelompok A TKTeratai.
<https://doi.org/10.30872/bedu.v3i1.1600>
36. Tien Harlianty, Hasbi Sjamsir. 2022. Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Menggunakan Media Kartu Huruf Pada Anak Kelompok BTKAl Ihsan Kecamatan Sungai Tabuk.
<https://doi.org/10.30872/bedu.v3i1.1604>
37. Rani Soraya, Hasbi Sjamsir. 2022. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menggambar Tematis Melalui Teknik Menggaris dan Mewarnai Pada Kelompok BTKGelatik VMuara Jawa.
<https://doi.org/10.30872/bedu.v3i1.1606>
38. Andi Dea Aprilliyani, Dian Wahyu Putri Bintang, Mania Natasya Juliani Keni, Wanda Lestari, Hasbi Sjamsir, Adharina Dian Pertiwi. 2022. Pengaruh Pola Asuh Terhadap Sosial Emosional Anak Kembar DOI: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.2444> SINTA 4
39. H. Sjamsir, Amir Amir. 2022. The Effect of Optimization Service and Work Motivation with Discipline of Employees in Measuring Performance Satisfaction on Education Personnel in UPT of Education Department in the District of East Kutai. DOI:

- https://doi.org/10.23887/jurnal_ap.v13i2.1464 SINTA 4
40. Andi Sutanto, Hasbi Sjamsir, Susilo. 2022. The Effect of Communicative Language Teaching (CLT) Method on Speaking Ability and Speaking Anxiety. DOI <https://doi.org/10.24903/bej.v4i2.1061> . SINTA 5
 41. Mutiara Efendi, Yusrina Nadila, Putri Nur, Azizah Baitul Atiq, H. Sjamsir. 2022. Pola Asuh Terhadap Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD). DOI: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.2500> . SINTA 4
 42. BUKU REFERENSI. Sjamsir, H., Nuzul, H., Palenewen, Evi. 2022. Stategi Beruan Madu. Pengembangan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. Penerbit: Ghita Cahya Media Aksara, 2022. QRCBN 62-1020-9228-050 <http://githaksara.com/category/buku-terbit/>
 43. Sjamsir Hasbi, Zaenab Hanim, Sani Bin Husain. 2023. *The implementation optimization of school development plan in flood disaster mitigation policy in tropical rainforest (Case study at state junior high school 5 Samarinda)*. : www.sciencedirect.com/journal/social-sciences-and-humanities-open <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100440> .
 44. Alma Muthia Ananda, Hasbi Sjamsir, Adharina Dian Pertiwi. 2025. *Peran Guru dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun*. <https://core.ac.uk/download/pdf/639943651.pdf>
 45. Oktavia Dwi Nugraheni, Adharina Dian Pertiwi, Hasbi Sjamsir, Fitri Anjarwati. 2025. *Implementasi Sikap Toleransi Beragama melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. <https://aulad.org/index.php/aulad>
 46. Mahrani, Masruhim, Sjamsir, H. 2025. *Model Manajemen Pembelajaran Rabbani: Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Peningkatan Karakter Mahasiswa*.

PENGABDIAN PADA MASYARAKAT SEBAGAI NASUM 2016-2024

1. Advokasi Pengembangan AUD Holistik Integratif di Samarinda

2. TIM Penyusun Rencana Aksi Daerah PAUD HI Bontang
3. Desiminasi PAUD Berkualitas di Tabang, Kutai Kartanegara
4. Diseminasi Perangkat Pembelajaran AUD di masa Pandemi Covid19 di Kabupaten Mahakam Hulu, Mei 2021
5. Diseminasi Layanan Lembaga PAUD Holistik Integratif di Ujoh Bilang, Kabupaten Mahakam Hulu, Juni 2021
6. Diseminasi Manajemen Strategik Berbasis Kemitraan dalam Peningkatan Mutu Lulusan SMK, WEBINAR, Bontang, 2021
7. Diseminasi Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bahasa Anak Usia 5-6 tahun melalui Bermain, Balikpapan-WEBINAR, 2021.
8. WEBINAR Bulan Bahasa. Manajemen dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia, 2020.
9. WEBINAR NASIONAL Pengajaran Bahasa Inggris Untuk AUD, PAPUA, 2020
10. Sosialisasi Pola Pengasuhan AUD di Masa Pandemi Covid19 di Dikbud Kukar, 2020
11. Sosialisasi Komunikasi Efektif AUD di Masa Pandemi Covid19 di Dikbud Kukar, 2020
12. Sosialisasi tentang STUNTING dan Tumbuh Kembang AUD, pada Diklat Dasar Guru PAUD di KUKAR, 27 Nopember 2019.
13. Sosialisasi tentang Konsep Dasar PAUD di Era IR 4.0 pada Diklat Dasar Guru PAUD di Samarinda, 26 Nopember 2019.
14. Parenting Class. *Mindful Parenting Pattern*. Diklat Dasar Pendidik PAUD Samarinda, 25 Nopember, 2019
15. Parenting Program: Mendidik Anak di Era Digital. Peserta Komite Sekolah pada TK Sungai Kunjang, Samarinda. April, 2019
16. Sosialisasi Penguatan Kemampuan *Micro Teaching-Peer Teaching* Pendidik AUD di Kabupaten Kutai Timur, 2018

17. Sosialisasi Program Penguatan Ekosistem Pendidikan (Pelibatan Orang tua, Satuan PAUD dan Masyarakat) di Muara Wahau, 2018
18. Sosialisasi Asesmen Perkembangan AUD terhadap Pendidikan AUD di Muara Wahau, Kutim 2018
19. Sosialisasi Instrument Borang Akreditasi PAUD di Samarinda, 2017
20. Sosialisasi Penerapan Teori *Developmentally Appropriate Practice* terhadap Pendidik Paud di Paser Grogot tahun 2017
21. Sebagai Dosen Pembimbing Lapangan KKN Mahasiswa nagkatan 42/2016 (SK Rektor no 1061/SK/2016)
22. Sosialisasi Kurikulum PAUD, Kaltim 2016
23. Sosialisasi Pengajaran Bahasa untuk AUD di lembaga PAUD, 2016

ASSOSIASI / ORGANISASI KEANGGOTAAN 2016-2024

1. 2015-Sekarang: Asosiasi Pendidik Paud APG (Nasional)
2. 2016-Sekarang: FORUM PAUD KALTIM (Provinsi)
3. 2001-Sekarang: Masyarakat Linguistik Indonesia (Nasional)
4. 2012-Sekarang: IKACANA UNJ (Provinsi)
5. 2010-2021: Dewan Pendidikan Kaltim (Provinsi)
6. 2016-2021: Asesor BAN PNF PAUD (Nasional-Resigned)
7. 2020-2024: Asosiasi Pelatih Pendidik PAUD (APPAUDI) (Nasional)
8. On Process: International Association of Early Childhood Education / IAECE (Internasional)
9. 2021-2022: International Association of Early (Nasional)